



**ANALISIS SINEMATOGRAFI FILM *MENCURI RADEN SALEH KARYA*
ANGGA DWIMAS SASONGKO**

SKIPSI

**OLEH
AHMAD FARHAN WAHYUDI
NPM. 21901071149**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

29 NOVEMBER 2023

ABSTRAK

Wahyudi, Ahmad Farhan. 2023. Analisis Sinematografi Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Sinematografi, orientasi, komposisi, mimetik, objektif.

Film adalah suatu fenomena sosial yang multitafsir atau banyak pemaknaannya. Pesan yang terdapat di dalam sebuah film sangat banyak, ketika dinikmati oleh penonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Latar cerita dari suatu film merupakan satu unsur yang merepresentasikan realitas kedalam cerita, di antaranya bersumber melalui ide-ide kreatif, serta imajinatif dari para penulis yang berupaya merealisasikan realitas nyata ke dalam sebuah realitas virtual.

Pola pengambilan gambar yang baik dan tepat, sangat dekat kaitannya dengan yang disebut sebagai unsur – teknik sinematografi. Sinematografi sendiri merupakan cara, dan teknik mengambil atau menangkap gambar bergerak dan menyusun rangkaian gambar menjadi sebuah adegan yang dapat menyampaikan gagasan, ide, dan tujuan film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian studi dokumentasi. metode kualitatif penelitian yang berlandas pada filsafat, yang digunakan untuk penelitian terhadap kondisi ilmiah (*experiment*). Yang mana posisi peneliti sebagai instrument kunci, teknik – teknik pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada maknanya. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar tulisan, dan angka berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung jalannya penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian yaitu hasil observasi partisipan, mendeskripsikan menganalisis data, dan melakukan reduksi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan analisis hasil dokumen. Tahapan – tahapan dari analisis data data dari penelitian berikut antara lain, yaitu (1) tahap identifikasi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap penyajian data, dan (4) tahap penulisan laporan penelitian.

Hasil penelitian ini memuat dua hal, analisis sinematografi film dengan genre pencurian (*heist*) sebagai analisis terhadap teknik dan teknik sinematografi yang terdapat dalam film. Kritik sinematografi dimaksudkan mencatat dan menganalisis hasil analisis pada scenario atau isi dalam film, alur yang di teliti secara mimetik dan objektif terhadap film.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah teknik sinematografi tidak dapat dipisahkan ikatannya dengan proses pembuatan film, didalamnya termasuk pada elemen – elemen penting yang menjadi unsur pembangun cerita dalam film. Kritik sinematografi dapat ditemukan pada isi alur scenario cerita film yang menjadi ide atas keberadaan teknik dan teknik sinematografi, sehingga selain dari adegan *plot scene* dalam film, kritik juga dapat terjadi pada tokoh yang terlibat dalam film.

Saran penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menginspirasi munculnya ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang, diharapkan bisa memberikan wawasan tentang kajian teknik sinematografi, dan menjadi pembelajaran mengenai kritik sinematografi pada orientasi sastra, serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta memperdalam analisis terhadap film Mencuri Raden Saleh menggunakan teknik atau pendekatan lainnya.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan penelitian berikut memuat beberapa hal, antara lain: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Dan Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu bentuk inspiratif seorang sastrawan dalam mengemukakan bentuk imajinasinya kedalam sebuah tulisan atau lisan, dalam kajiannya karya sastra merupakan bentuk ungkapan realita serta imajinatif seorang penyair dalam bentuk ujaran atau karangan. Karya sastra mengandung unsur-unsur tertentu yang membangun terjadinya nuansa realis serta surealis penulis dan pengarang kedalam bentuk karya yang dapat dinikmati estetikanya. Film merupakan bentuk karya sastra penampilan yang dapat dinikmati dalam bentuk tayangan, film sendiri mengandung beragam unsur-unsur sistematis sastra yang membuatnya eksis di kalangan penikmatnya.

Karya sastra ditujukan sebagai arahan pembaca untuk membuka pikirannya agar dapat meyakini atau mengikuti pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karya-karya yang diciptakannya (Muttaqin K. , 2020). Sastra juga sama seperti lembaga budaya lain, contoh; filsafat dan juga pengetahuan ilmiah yang berfungsi sebagai pengendali ilmu pada lingkungan dan manusia. Artinya suatu sastra dikatakan sebagai lambang budaya yang digunakan sebagai suatu penggambaran terhadap realitas kehidupan manusia, sebagai sindiran atau pujian kepada hal yang terjadi dilingkungan dan masyarakat.

Karya sastra memiliki dua bentuk yang berbeda yaitu, fiksi dan nonfiksi. Sastra fiksi merupakan karya sastra yang berasal dari imajinasi serta kreatifitas pengarangnya, seperti puisi, prosa, cerpen, novel, dan drama. Sedangkan sastra nonfiksi yaitu karya sastra yang ditulis dengan memberikan aspek-aspek kenyataan dan fakta. Dalam isi tulisannya bersifat deskriptif dan informatif serta penulis

memiliki tanggung jawab atas kebenaran tulisannya tersebut, contoh sastra nonfiksi seperti esai, kritik sastra, dan biografi. Seperti yang telah dijelaskan sastra drama tergolong kedalam karya sastra fiksi yang berasal dari ide dan imajinasi pengarang atau sutradara, proses pembuatannya melibatkan penulis naskah seperti pada proses pembuatan film. Namun film memiliki seting lokasi dan waktu yang kompleks serta dapat diulangi apabila ada adegan yang salah atau keliru saat proses pengambilan gambar (*shooting*) berlangsung.

Umumnya film dinikmati dengan bentuk pola main karakter yang tersusun rapi sehingga menciptakan nuansa tertentu dalam penikmatnya, makna yang terkandung dalam film itu juga menjadi unsur penting bagi pola dan sudut pandang penonton terhadap arti tersirat yang diutarakan sutradara atau penulis. Menurut (Hastim, 2014) Film adalah suatu fenomena sosial yang multitafsir atau banyak pemaknaannya. Pesan yang terdapat di dalam sebuah film sangat banyak, ketika dinikmati oleh penonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan tertentu memandang film sebagai hasil karya seni serta hiburan semata, sebagai suatu ruang ekspresi bebas dalam terciptanya sebuah proses pemaknaan khalayak, dan kelompok-kelompok lainnya yang cenderung memaknai sebuah film sebagai suatu realitas empiris yang merekam secara jujur beragam nilai-nilai sosial yang terjadi dalam masyarakat tertentu.

Latar cerita dari suatu film merupakan satu unsur yang merepresentasikan realitas kedalam cerita, di antaranya bersumber melalui ide-ide kreatif, serta imajinatif dari para penulis yang berupaya merealisasikan realitas nyata ke dalam sebuah realitas virtual. Mencuri Raden Saleh merupakan salah satu film yang fenomenal di Indonesia, dalam durasi penayangannya mampu memikat penonton untuk tidak beranjak selama film diputar, yang diasumsikan mampu mengkontruksi sebuah realitas kehidupan seseorang tokoh ke dalam realitasnya. Film juga menjadi representasi keinginan dan ekspresi pengarang dalam mengungkapkan serta mengembangkan keinginan ide yang monoton terhadap pandangan yang luas, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Sama seperti halnya beberapa karya sastra, yakni novel, cerpen, drama, dan sebagainya, terapi sastra juga dapat diterapkan melalui film. Film yang di dalamnya terdapat kisah para aktornya tentu dapat memberikan dampak bagi penikmatnya. Sehingga dalam film tak jarang kita temui kehidupan tokoh utama yang sangat di tekan makna dan kebiasaannya, dari hal tersebutlah suatu film dapat dilihat melalui karakteristik tokoh dan alurnya (Muttaqin & Wicaksono, 2021). Kritik sastra yang ditujukan terhadap film tentunya memerlukan tayangan film secara penuh sebagai subjek ulasan atau kritik yang ditujukan peneliti, sedangkan dibutuhkan juga skrip naskah film sebagai objek dan rujukan pada isi film.

Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara yang menggarap film Mencuri Raden Saleh dengan genre drama aksi perampokan tentu memerhatikan bentuk drama aksi yang terjadi dalam filmnya, tak lupa Husein M. Atmodjo sebagai penulis naskah film memberikan sentuhan kisah romantis dalam adegan sebagai pelengkap setiap karakter tokoh yang dibawakannya. Melalui film yang di sutradarai Dwimas Sasongko peneliti mencoba menganalisis bentuk pola sistematis sinematografis, alur, dan pengembang cerita yang dimasukkan kedalam kajian analisis sinematografi. Film Mencuri Raden Saleh yang bertemakan perampokan (*heist*) bukanlah film pertama yang tayang di Indonesia, sebelumnya film *The Professionals* yang di sutradarai Affandi Abdul Rachman merupakan film yang bertema pencurian pertama yang rilis di Indonesia pada tahun 2016 silam dengan hanya melibatkan orang – orang dewasa dalam scenario filmnya.

Sastrawan mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat, dalam kaitannya sastra tidak hanya meniru pola kehidupan, namun juga membentuk serta mengolahnya (Wellek & Warren, 1990). Film Mencuri Raden Saleh yang rilis di bulan Agustus 2022 sukses menggemparkan layar kaca perfilman di Indonesia, karena pada saat itu film dengan genre horror lebih banyak di gandrungi oleh khalayak umum. Dwimas Sasongko dengan konsep dan tema yang dibawakannya sukses menarik minat para penonton dengan rating 7,3 di IMDB.

Sejarah pola perkembangan film di Indonesia saat ini mulai memberikan beragam kemajuan, serta mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menayangkan lebih genre *action*, *heist*, dan semacamnya dalam kancah perfilman dunia. Melalui visinema pictures dan rumah produksi film banyak karya film Indonesia yang berhasil menarik minat dunia dalam segi saing cerita atau kemajuan sistem produksinya.

Dari halnya demikian, tentunya menuntut setiap rumah produksi film tidak hanya membuat dan mencetuskan alur scenario yang bagus, melainkan harus dapat divisualkan dengan pengambilan gambar yang baik. Visualisasi tersebut kemudian akan turut mengarahkan cara pandangan penonton pada pesan dan tujuan, yang ingin disampaikan sutradara dan narator cerita melalui berbagai pengambilan gambar yang dipraktikkan dalam film.

Proses produksi suatu film tentu tidaklah mudah, dan tentu tidak sepadat saat sedang menonton tayangannya. Memerlukan durasi dan tahapan yang rumit, karena membutuhkan sistematis serta olah teknik. Tahapan sistematis tersebut terdiri atas, proses pengembangan ide, dan cerita yang kemudian disusun dalam penulisan skenario. Untuk olah teknik sendiri, yakni berupa keterampilan dari segi pengambilan gambar, cahaya, dan segala bentuk sinematik sebagai wujud visualisasi yang indah sampai pada film yang siap ditayangkan.

Pola pengambilan gambar yang baik dan tepat, sangat dekat kaitannya dengan yang disebut sebagai unsur – teknik sinematografi. Sinematografi sendiri merupakan cara, dan teknik mengambil atau menangkap gambar bergerak dan menyusun rangkaian gambar menjadi sebuah adegan yang dapat menyampaikan gagasan, ide, dan tujuan film. Teknik sinematografi tidak dapat dipisahkan ikatannya dengan proses pembuatan film, didalamnya termasuk pada elemen – elemen penting yang menjadi unsur pembangun cerita dalam film (Sumarno, 2017).

Sinematografi tidak lain merupakan keterampilan pengambilan gambar dalam proses pembuatan film, selain itu juga sinematografi memiliki arti suatu gambar yang memiliki ilusi gerak. Tentu dalam film Mencuri Raden Saleh terdapat proses

pengambilan gambar, penyusunan skenario, dan akting yang tersusun melalui sinematografi, yang diantaranya terdapat penyusunan tahapan menarik dibalik genre pencurian yang dibawakannya. Dari latar belakang itulah analisis sinematografi dipilih sebagai bahan kajian peneliti terhadap kritik pada cerita, alur, dan pengambilan gambar dalam film.

Lain dengan sebagian besar film pencurian seperti contoh pada film *The Fast and the Furious 5 (Fast Five)* yang disutradarai oleh Justin Lin dengan genre pencurian yang menyisipkan unsur – unsur tentang kekeluargaan, strategi, dan pengkhianatan yang melibatkan hanya orang – orang dewasa didalamnya. Atau pada film *Now You See Me* garapan sutradara ternama Louis Leterrier yang mengusung genre pencurian sebuah bank (*heist*) dengan unsur sulap (*magic*) serta sisipan isi pengkhianatan, taktik, strategi, dan aksi dengan hanya melibatkan sekelompok regu tim dewasa. Film *Mencuri Raden Saleh* tidak hanya melibatkan para orang – orang dewasa didalamnya, namun para remaja (mahasiswa) ikut dilibatkan dalam konflik dan menjadi tokoh utama dalam skenario cerita.

Analisis sinematografi diambil peneliti sebagai analisis terhadap teknik dan teknik sinematografi yang terdapat dalam film *Mencuri Raden Saleh*, sedangkan kritik sinematografi diambil sebagai analisis terhadap isi, alur, scenario, cerita dalam film yang menjadi pusat ranah penelitian.

Pada penelitian terdahulu didapati penelitian berbentuk skripsi dengan judul *Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini* oleh Izar Yuwandi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018 yang mengangkat dua fokus masalah didalamnya, yaitu 1. Apa saja perbedaan yang terdapat dalam Film *Polem Ibrahim dan Dilarang Mati Di Tanah Ini* menggunakan unsur-teknik sinematografi? 2. Bagaimanakah konsep sinematografi dalam kedua film tersebut? Penelitian Izar Yuwandi tersebut mengangkat tema analisis sinematografi sebagai variabel yang menjadi fokus dari penelitiannya tersebut, yang mana penelitian mengambil analisis terhadap konsep sinematografi dan perbedaan yang terdapat dalam film, penelitian

tersebut meneliti dan menganalisis sebab akibat masalah yang ditimbulkan oleh konsep sinematografi yang terjadi didalamnya sehingga penelitian tersebut dapat secara terang menjelaskan mengapa konsep sinematografi dapat terjadi dalam film. Kebaruan dalam penelitian berikut yaitu diantaranya objek penelitian yang difokuskan pada satu film, fokus masalah yang terbagi menjadi dua fokus penelitian yang terdiri atas analisis teknik dan teknik sinematografi yang terjadi didalam film, serta kritik sinematografi berdasarkan scenario cerita dalam film, dan proses analisis yang melibatkan objek film serta hasil kritik sinematografi yang telah dirangkum dan dianalisis.

Pada penelitian lain terdapat skripsi dengan judul Analisis Teknik sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis Biru dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tahun 2021 yang mengangkat fokus masalah “Analisis Teknik sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis Biru.”, penelitian karya Nadia Utami hanya terfokus terhadap isi teknik sinematografi yang dianalisis secara realitas cerita oleh peneliti, yang mana analisis tersebut dibahas berdasarkan temuan teknik – teknik sinematografi pada film Dua Garis Biru, serta menyisipkan bentuk membangun realitas cerita yang disampaikan terhadap film. Kebaruan dalam penelitian ini ialah yang mana pemilihan objek penelitian berfokus pada film Mencuri Raden Saleh, kritik sinematografi yang diterapkan di ambil berdasarkan hasil teknik dan teknik sinematografi, serta kritik sinematografi tersebut terhadap film yang dikategorikan berdasarkan orientasi – orientasinya.

Kritik sinematografi ditujukan pada isi alur scenario cerita film yang menjadi ide atas keberadaan teknik dan teknik sinematografi, sehingga menimbulkan analisis yang melibatkan adegan dalam film. Analisis sinematografi dipilih karena film dengan genre pencurian (*heist*) masih baru dalam produksi industri perfilman indonesia dengan unsur tokoh utama remaja (mahasiswa) dengan keahliannya. Kritik sinematografi dimaksudkan mencatat dan menganalisis hasil objektif analisis pada scenario atau isi dalam film, alur yang di teliti secara objektif terhadap film,

sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan serta merinci adegan yang menarik dalam satu bentuk kelebihan dan kekurangan terhadap film.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, didapati 2 fokus penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian berikut, yaitu

1.2.1 Analisis teknik sinematografi dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

1.2.2 Kritik sinematografi mimetik dan objektif dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu

1.3.1 Mendeskripsikan analisis teknik sinematografi dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk kritik sinematografi mimetik dan objektif dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaannya penelitian berikut terbagi menjadi dua manfaat diantaranya, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tinjauan kritik film berdasarkan kesan pokok sinematografi yang terjadi pada scenario, dan alur dalam film serta kritik sinematografis secara dasar – dasar orientasi pada film Mencuri Raden Saleh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi kritikus sastra: hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kritikus sastra dan sastrawan sebagai pembangun serta gambaran kritik pada penikmat karakteristik sinematografi scenario dan alur.
2. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharap dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam kritik sinematografi.
3. Bagi guru pendidik bahasa Indonesia: hasil pelitian ini diharap dapat menjadi refrensi pembelajaran dan pengetahuan mengenai sinematografi film.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Peneliti merumuskan istilah yang ada berdasarkan judul dan fokus penelitian, beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis: aktifitas dalam proses memeriksa, meneliti, atau menyelidiki suatu perkara, dan peristiwa melalui data sebagai kegiatan mencari dan mengetahui perihal yang sebenarnya.
2. Sinematogafi: bidang kajian ilmu yang membahas mengenai teknik pengambilan gambar dan merangkainya kedalam suatu bentuk utuh yang dapat menyampaikan ide dan tujuan dalam seni gerakan.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini, dijelaskan mengenai (1) kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai Analisis teknik sinematografi, dan Kritik sinematografi dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko, sesuai dengan yang telah diuraikan pada bagian bab IV. Selain itu, juga disampaikan (2) saran-saran berdasarkan temuan penelitian tersebut

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan Analisis teknik sinematografi pada film Mencuri Raden Saleh, dan Kritik sinematografi film Mencuri Raden Saleh dapat ditarik kesimpulan dari kedua pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Teknik sinematografi yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh tidak selalu didapati semua ciri teknik sinematografinya, ada beberapa teknik sinematografi yang tidak digunakan dalam film. Diantaranya seperti pada tata kamera sinematografi, lebih tepatnya pada posisi kamera objektif yang hanya menampilkan teknik kamera atas (*Bird Eye*), kamera tengah (*Eye Angle*), dan kamera bawah (*Frog Aye*). Sedangkan untuk kamera atas (*High Angle*) dan kamera dasar (*Low Angle*) ada namun tidak diterapkan sesuai dengan teori. Atau pada posisi kamera subjektif sebagai sudut pandang mata penonton yang tidak terlihat, penonton diposisikan seperti seorang pembaca naskah atau sutradara (*news anchor*) yang sadar dan memandang langsung ke arah kamera, hal ini dimaksudkan untuk membangun efek relasi hubungan antara dua pihak, yaitu penonton dengan pemain dalam adegan secara langsung, tidak diterapkan dalam film karena memang penonton cenderung diperlihatkan ikut terlibat dalam cerita, daripada menjadi narator yang membawakan cerita.

2. Sinematografi ialah proses produksi film saat keseluruhan aspek yang terdapat didalam frame yang berada dibingkai kamera sedang diambil pada saat berjalannya produksi film *mise – en – scene*. Kritik sinematografi pada film ditemukan berdasarkan dua fokus utama, yakni kritik orientasi mimetik, dan kritik orientasi objektif, hal tersebut disebabkan karena beberapa detail yang kurang diperhatikan dalam film masih terlalu dibiarkan terlihat jelas, sehingga dapat membuat ambigu dan pertanyaan diantara cerita dalam film.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, berikut adalah beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa, terutama yang berfokus pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk menginspirasi munculnya ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.
2. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan tentang teknik dasar sinematografi, serta menjadi pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kritik dan orientasi sastra.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta memperdalam analisis terhadap film Mencuri Raden Saleh menggunakan teknik atau pendekatan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kajian analisis teknik sinematografi dan kritik orientasinya, khususnya pada film dan peneliti menyarankan agar menambah fokus dan mempergunakan pendekatan lainnya pada karya sastra yang akan diteliti agar film tersebut dapat dibedah lebih dalam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. (1981). A Glossary of Literary Terms. In *Fourth Printing* (pp. 36 - 37). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Arifin, S. (1991). Kamus sastra indonesia. In *Kamus sastra indonesia* (p. 56). Padang: Angkasa Raya.
- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). *Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: BASASTRA.
- Choiriana, S. (2021). *Genjot Bisnis Kurir dan Logistik, Pos Indonesia Buka Sabtu dan Minggu*. Bandung: Pos Indonesia.
- Hastim, A. P. (2014). *REPRESENTASI MAKNA FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN (PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA)*. MAKASAR: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Kaminsky, & Stuart. (1974). Genre film Amerika: pendekatan terhadap teori kritis film populer. (pp. 74–97). Dayton Ohio: Pub Pflaum.
- Makarim, d. F. (2021). *Ini Bedanya Serangan Panik dan Serangan Kecemasan*. halodoc.
- Mandur, D. M. (1965). *Al-adab wa Madzahibuhu*. Kairo: Nahdlah Misr. Cet. Ke-2.
- Muttaqin, K. (2020). “*Terapi Sastra bagi Jiwa Kita*”. <https://alif.id/read/khoirul-muttaqin/terapi-sastra-bagijiwa-kita-b228352p/>.
- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). *Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film “Negeri 5 Menara”*. Malang: Jurnal Ideas.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: journal Moestopo.
- Pradopo, R. D. (2020). *Beberapa Toeri Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soewardi, B. A. (2013). *Perlunya Pembangunan Sistem Pertahanan*. Jakarta: Kementrian Keamanan.

- Sudjiman, P. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarno, M. (2017). *APRESIASI FILM*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi: Edisi Revisi*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. ISBN 979-8140-30-3: Jakarta.
- Thompson, K., & Bordwell, D. (2020). *One last big job: How heist movies tell their stories*. United Kingdom: DavidBordwell.net.
- Toha, A. (2018). *Instansi Pemerintah dan Pelaku Usaha*. Jakarta: DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan (DiIndonesiakan oleh Melani Budianto)*. Jakarta: Gramedia.

